

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pengembangan model manajemen pelatihan berbasis kebutuhan satuan pendidikan dalam menyusun modul ajar pada platform merdeka mengajar bagi guru PAUD telah melaksanakan langkah-langkah sesuai prosedur yang direncanakan yaitu model ADDIE sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1. Proses pengembangan manajemen pelatihan berbasis kebutuhan satuan pendidikan dalam menyusun modul ajar pada platform merdeka mengajar bagi guru PAUD dikembangkan dengan model ADDIE terdiri atas: *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*. *Analysis* (analisis) dilakukan mengidentifikasi masalah yang ditemukan dilapangan, kemudian menyusun instrument angket analisis kebutuhan terhadap program pelatihan. *Design* (desain) bertujuan untuk merancang model pelatihan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan guru menyusun modul ajar pada platform merdeka mengajar. Tahap *development* (mengembangkan) meliputi menyiapkan sarana dan prasarana pelatihan, membuat jadwal pelatihan, membuat soal pre test dan pos test dan membuat bahan evaluasi program. Pada tahap *implementation* (implementasi) model pelatihan diterapkan sehingga tercapai tujuan yang diharapkan yaitu guru mampu menyusun modul ajar pada platform merdeka mengajar. Tahap *evaluation* (evaluasi) dilakukan melalui pre test dan pos test untuk mengukur ketercapaian tujuan dari pelatihan yang dilakukan dengan melihat apakah

ada perubahan sebelum dilakukan pelatihan dan sesudah pelatihan. Pengembangan model manajemen pelatihan berbasis kebutuhan satuan pendidikan dalam menyusun modul ajar pada platform merdeka mengajar bagi guru PAUD dilengkapi dengan buku model (lampiran 5) sebagai hasil produk pengembangan.

5.1.2. Hasil uji kelayakan model didapatkan dari hasil validasi ahli mendapat skor 3,49 dengan kategori Sangat Baik, ini menunjukkan bahwa model manajemen pelatihan berbasis kebutuhan satuan pendidikan dalam menyusun modul ajar pada platform merdeka mengajar bagi guru PAUD layak digunakan di sekolah. Pada uji coba di sekolah pada uji coba perorangan, uji kelompok dan uji terbatas emndapat rerata skor 3,46 dengan kategori sangat mudah, hal ini menandakan bahwa model manajemen pelatihan berbasis kebutuhan satuan pendidikan dalam menyusun modul ajar pada platform merdeka mengajar bagi guru PAUD sangat mudah dilakukan.

5.1.3. Hasil uji keefektifan model menunjukkan yang signifikan dalam pemahaman peserta pelatihan terhadap model pelatihan yang dikembangkan. Hal ini terlihat jelas dari hasil pre test dan pos test peserta pelatihan yang diajarkan pada pelatihan berbasis kebutuhan satuan pendidikan dalam menyusun modul ajar pada platform merdeka mengajar bagi guru PAUD. Hasil pre test yang dilakukan terhadap 10 peserta pelatihan menunjukkan nilai rata-rata 59. Kemudian setelah menggunakan model pelatihan berbasis kebutuhan satuan pendidikan dalam menyusun modul ajar pada platform merdeka dan melakukan pos test, nilai peserta

pelatihan meningkat dengan rata-rata 93 dari 10 orang peserta pelatihan. Selanjutnya, data hasil tersebut dianalisis menggunakan uji gain yang menghasilkan nilai 0,82 yang terkatagori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pelatihan berbasis kebutuhan yang dilakukan efektif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar bagi guru PAUD di pusat kerja gugus Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian model manajemen pelatihan berbasis kebutuhan satuan pendidikan dalam menyusun modul ajar pada platform merdeka mengajar bagi guru PAUD yang dikembangkan merupakan kolaborasi dari model faktual pelatihan guru PAUD di pusat kerja gugus Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang dengan konsep model manajemen Terry. Sehingga hasil penelitian ini memberikan kolaborasi teori baru bagi penyelenggaraan manajemen pelatihan bagi guru.

5.2.2. Implikasi Yuridis

Model manajemen pelatihan berbasis kebutuhan satuan pendidikan dalam menyusun modul ajar pada platform merdeka mengajar bagi guru PAUD berpotensi menjadi alternatif dalam meningkatkan kompetensi guru termasuk dalam menyusun perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. Sesuai dengan Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) dalam rangka penyempurnaan kurikulum sebelumnya.

5.2.3. Implikasi Praktis

Model manajemen pelatihan berbasis kebutuhan satuan pendidikan dalam menyusun modul ajar pada platform merdeka mengajar bagi guru PAUD yang dikembangkan peneliti sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar pada platform merdeka mengajar. Sehingga model manajemen pelatihan berbasis kebutuhan satuan pendidikan dalam menyusun modul ajar pada platform merdeka mengajar bagi guru PAUD dapat dijadikan alternatif model manajemen pelatihan pada pusat kerja gugus lainnya.

5.3. Saran

5.3.1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah mengupayakan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka dapat menggunakan model manajemen pelatihan berbasis kebutuhan satuan pendidikan dalam menyusun modul ajar pada platform merdeka mengajar bagi guru PAUD.

5.3.2. Guru

Dalam pembelajaran di kelas guru menggunakan kurikulum merdeka dan selalu berbagi karya mengajar pada platform merdeka mengajar terkhusus bagian bukti karya.

5.3.3. Pusat Kerja Gugus

Hasil pengembangan model manajemen pelatihan berbasis kebutuhan satuan pendidikan dalam menyusun modul ajar pada platform merdeka mengajar bagi guru PAUD dapat dijadikan model alternatif dalam pelaksanaan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar.